

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri bangsa maju adalah budaya baca dan tulisnya tinggi. Mereka umumnya rajin membaca dan menulis. Di Indonesia, tradisi membaca dan menulis belum menjadi bagian hidup sehari-hari. Masyarakat Indonesia pada umumnya dan generasi muda khususnya lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka untuk bersenang-senang, seperti mengobrol dan online di jejaring sosial dari pada membaca di perpustakaan. Sesuai perkembangan teknologi, bahan bacaan seperti koran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Orang dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media. Hal tersebut seharusnya mampu meningkatkan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, termasuk kebiasaan membaca berita.

Semua orang tentu pernah mendengar kata berita dan mengetahui apa itu berita, tetapi bila disuruh menjelaskan apakah berita itu, tentunya agak sulit. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Putra (2016:14) menjelaskan bahwa "berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman". Menurut Djuharie (2015:34) mengemukakan "berita ditulis sesuai dengan fakta yang ada secara singkat" Sering juga ditambah dengan gambar, atau berupa gambar-gambar saja". Cahya (2012:2) mengatakan "berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa. Berita erat kaitannya dengan informasi dan kebutuhan banyak orang".

Patut diketahui bahwa berita sangat berperan dalam pengembangan bahasa Indonesia terutama dalam dunia pendidikan khususnya sekolah. Fungsi berita disamping sebagai sarana informasi juga dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas intelektual pembacanya. Umpamanya guru memberikan tugas kepada

para siswa untuk mengumpulkan informasi atau berita-berita dalam bentuk makalah atau memberikan tugas untuk meringkas berita-berita yang berkaitan dengan bidang pendidikan, politik maupun bidang-bidang pengetahuan lainnya.

Adanya berita-berita dalam surat kabar dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih kreatif mencari permasalahan yang diberikan guru di sekolah. Sedangkan bagi para guru berita dalam surat kabar dapat menambah wawasan dalam metode pengajarannya seperti: Pengajaran menulis dan membaca. Di dalam pengajaran menulis biasanya guru menugaskan siswa untuk membentuk sebuah karangan baik bentuk karangan narasi, eksposisi, deskripsi, maupun argumentasi. Kemudian yang diperoleh siswa saat menulis karangan tidak terlepas dari kebiasaan membaca berita atau informasi yang diperolehnya dalam membaca berita. Di samping itu, untuk memperoleh kualitas belajar siswa yang lebih baik tentu diperlukan kebiasaan membaca. Dari kebiasaan membaca akan terlihat perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa akan lebih mudah diarahkan oleh guru sesuai dengan instruksi yang tertulis di dalam petunjuk guru. Perbedaan antara siswa yang selalu membaca berita dapat diketahui seberapa banyak jumlah informasi yang dipaparkannya dengan baik dan teliti. Dengan demikian siswa lebih bebas mengembangkan ide atau gagasan berpikirkannya sehingga karangan yang ditulisnya mampu menjelaskan masalah-masalah yang terjadi atau dapat memberikan perubahan-perubahan yang berarti bagi dirinya sendiri.

Kebiasaan membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat kurang, pada kenyataannya masyarakat Indonesia lebih banyak berbicara dari pada menulis. Menulis selalu terkait dengan membaca. Kedua kegiatan itu memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Kebiasaan membaca yang baik dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis. Membaca adalah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan

atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan pengetahuan, gagasan, dan wawasan seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang, akan semakin memudahkannya untuk menulis. Pengetahuan dan wawasan yang luas dapat diperoleh dari kebiasaan membaca. Pentingnya kemampuan menulis terimplikasi pada salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Mulai jenjang sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas, standar kompetensi menulis menjadi salah satu yang utama. Itulah mengapa kemampuan menulis selalu dikembangkan.

Berdasarkan hasil pra observasi penulis yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya, khususnya kelas VIII ditemukan keterampilan menulis teks berita masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa menulis teks berita hanya 65 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Alasan memilih kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya, secara dengan pertimbangan sebagai berikut; a) sebagian siswa masih kesulitan untuk mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis teks berita, serta kurangnya respon positif dan hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama proses pembelajaran; b) siswa belum dapat memahami menulis teks berita dengan baik dan benar; c) siswa terbiasa mengisi tugas-tugas yang terdapat dalam LKS sehingga kemampuan menulis teks berita belum terlatih dengan baik.

Alasan khusus peneliti memilih keterampilan menulis teks berita antara lain (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis teks berita, (3) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita, (4) siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk teks berita, (5) kurangnya sikap religius dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Saat proses pembelajaran menulis teks berita secara tertulis berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk menulis teks berita. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks berita. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks berita terutama pada aspek struktur teks berita. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks berita yang lengkap mempunyai rumus umum yang dalam istilah bahasa Inggris 5W+ 1H. Rumus umum 5W+1H ini kependekan dari *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Selain itu, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita juga tidak sesuai dan kurang baik, seperti mengobrol, tidur, bercanda, dan lain-lain. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Alasan khusus peneliti memilih kebiasaan membaca berita akan memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kebiasaan membaca berita adalah kegiatan membaca surat kabar dan sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Dengan membaca berita, seseorang dimungkinkan mampu dalam menulis berita. Kebiasaan membaca memiliki korelasi atau hubungan dengan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara. Kebiasaan membaca merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Sungai Raya sebagai tempat penelitian dilatar belakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut; a) SMP Negeri 1 Sungai Raya belum pernah diadakan penelitian tentang menulis teks berita, khususnya kelas VIII, b) kontribusi penulis sebagai pengembangan penulisan

karya ilmiah. Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik (angka-angka). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi korelasi antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas alasan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif mengenai penelitian yang berjudul “hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”. Adapun sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan kejelasan mengenai:

1. Kebiasaan membaca berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis untuk mengembangkan kebiasaan membaca berita dan teks berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak terutama bagi siswa, guru dan kepala sekolah, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan adanya penggunaan kebiasaan membaca berita diharapkan siswa dapat berkontribusi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan intelektual dalam bidang kependidikan sehingga jika nanti terjun di masyarakat dapat membagikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat, rekan seprofesi.

- c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat memanfaatkan kebiasaan membaca berita sebagai alternative untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa memiliki gairah dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan yang memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menekankan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga sekolah betul-betul menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dalam menimba ilmu/ mengembangkan potensinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi cakupan pembahasan yang ada dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu dalam ruang lingkup penelitian ini perlu adanya penjelasan secara rinci mengenai variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:118) mengatakan bahwa: "Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian". Sedangkan pendapat Nawawi (2012:60) "Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : (1) Variabel bebas dan (2) Variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Variabel

bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Arikunto (2016:118) mengatakan bahwa: "Variabel adalah segala sesuatu yang akan mempengaruhi variabel lainnya". Sugiyono (2015:61) variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Nawawi (2012:41) variabel bebas adalah "Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain".

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya dalam penelitian. Jadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya atau munculnya dipengaruhi variabel lain. Darmadi (2014:21) menyatakan bahwa, "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Zulfadrial (2012:33) mengatakan bahwa: "Variabel terikat adalah variabel yang muncul disebabkan karena adanya variabel bebas". Dengan kata lain keberadaan variabel terikat tergantung dari ada atau tidaknya variabel bebas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bila dalam suatu penelitian muncul variabel bebas, maka dalam penelitian itu akan muncul variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempermudah penyusunan penelitian ini maka sangat perlu adanya batasan operasional variabel, dengan maksud

mempermudah dan menyederhanakan pengoperasionalan penelitian ini. Adapun definisi operasional yang akan diberi batasan adalah

a. Kebiasaan membaca berita

Kebiasaan (*habit*) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu. Kebiasaan ini dapat terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan, bersikap. Kebiasaan berkaitan erat dengan sikap, karena sikap dapat terbentuk dari kebiasaan dan sebaliknya kebiasaan dapat mempengaruhi sikap.

b. Keterampilan menulis teks berita

Kemampuan yang dimiliki untuk menyusun kalimat berita dalam bentuk adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Sehingga faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita.